

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Analisis Penggunaan Model CIRC Berbantuan Wayang Animasi pada Pembelajaran Menulis Cerita Kelas V SD

I P Resti Wardani¹, Siti Istiyati² Septi Yulisetiani³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: inggitputri@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 November 2025

Diterima: 1 Desember 2025

Kata Kunci:	Abstrak
CIRC model; animated wayang; writing skill; elementary school	<i>This study aims to describe how the use of the CIRC model assisted by animated wayang in learning to write stories and the writing skills of students in writing stories with the CIRC model assisted by animated wayang. The research approach used in this research is a case study which is included in qualitative research. This research uses data sources namely teachers and students of grade V of SD Negeri Glawan along with the learning process and documents. This research uses a sampling technique, namely purposive sampling. The data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation. The data validity test technique used in this research is triangulation technique and time triangulation. The data analysis technique used Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and concluding drawing/verification. The result of this study is, first that the use of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model assisted by animated wayang in learning to write stories of fifth grade students of Glawan State Elementary School was carried out in accordance with the CIRC model syntax, and the story writing learning process ran smoothly. Second, the story writing skills of fifth-grade students at Glawan Public Elementary School who used the</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 1, Februari, 2026, Halaman. 328-336

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.328-336>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

CIRC model assisted by animated wayang in story writing lessons showed that 72% of students were in the excellent category based on an analysis of their work. It was also found that the results of students' work in writing stories in groups.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Keterampilan bahasa merupakan keterampilan kompleks yang tersusun dari empat aspek yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa saling berjalani satu sama lain. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Pada proses menulis dibutuhkan perhatian dari guru selaku pendidik sebab keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks (Rinawati et al., 2020). Dalam menulis seseorang dituntut untuk bisa menuangkan gagasan atau idenya secara jelas dan efektif serta menggunakan kaidah kepenulisan yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh pembaca.

Menulis ialah suatu bentuk kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk rangkaian kata, kalimat, dan paragraf. Menulis menjadi salah satu wadah peserta didik untuk bisa mengeluarkan gagasan, pengalaman, dan perasaan dengan baik (Niab, 2016). Dengan demikian, untuk memfasilitasi hal tersebut perlunya tindakan pembiasaan menulis sejak dini bagi peserta didik. Keterampilan menulis penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik di sekolah dasar agar melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis, logis, serta terbiasa menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Guru sebagai seorang pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Disini guru tidak hanya berperan untuk mentransfer ilmu saja.

Masalah Penelitian

Hingga saat ini keterampilan menulis di kalangan anak sekolah dasar belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam melakukan perubahan. guru memiliki peran untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bisa menumbuhkan motivasi belajar yang baik bagi siswa (Susilo, 2020). Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan tidak serta merta terbentuk dengan sendirinya. Diperlukan adanya upaya untuk menciptakan kondisi tersebut, seperti pemilihan model dan media yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Glawan memiliki ketertarikan paling tinggi pada keterampilan menulis dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Diketahui juga bahwa pada pembelajaran di kelas V SD Negeri Glawan, guru telah menggunakan model CIRC dalam pembelajaran menulis cerita. Lebih spesifiknya menggunakan model CIRC yang berbantuan media wayang animasi untuk menunjang proses pembelajaran. Model CIRC merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan membaca dan menulis. Model ini akan

melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Media wayang animasi yaitu berupa video animasi wayang.

Keadaan Terkini Penelitian

Ada banyak model pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk diterapkan di dalam kelasnya. Tentunya model pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan materi terkait yang diajarkan. Pada level sekolah dasar kelas tinggi khususnya kelas V SD/MI salah satu keterampilan yang ditekankan adalah keterampilan menulis cerita. Untuk bisa menuliskan kembali sebuah cerita tentunya peserta didik harus memahami dan mengetahui ide/gagasan apa yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan. Disini guru memiliki peran penting untuk bisa menyampaikan isi cerita agar mudah dipahami oleh siswa yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu pilihan model pembelajaran untuk bisa menyampaikan cerita dengan baik yaitu dengan model CIRC (*Cooperative and Integrated Reading Composition*) sebagaimana yang dilakukan di kelas V SD Negeri Glawan. Model CIRC memang biasanya diterapkan di SD pada pembelajaran membaca dan menulis (Diah et al., t.t.).

Media merupakan salah satu komponen penting dalam KBM (Mulyani & Slamet, t.t.). Media wayang animasi memiliki keunggulan diantaranya ialah memudahkan dalam penyampaian isi dan visualisasi objek kepada peserta didik. Media wayang animasi mampu memberikan visualisasi yang lebih konkret daripada hanya bercerita secara lisan sehingga materi yang disampaikan juga lebih jelas dan detail. Media wayang animasi juga dapat dimanfaatkan untuk belajar secara individu maupun dalam kelompok baik besar ataupun kecil. Media ini juga bisa digunakan secara berulang dan lebih ramah lingkungan karena tidak menyebabkan sampah. Selain itu, penggunaan media wayang animasi juga dapat menarik perhatian peserta didik karena selain visualisasi juga terdapat audio yang mendukung selama berjalannya cerita.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Penelitian relevan sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Trisiantari pada tahun 2016 mendapati hasil bahwa penerapan model CIRC dalam pembelajaran memberikan dampak berupa peningkatan keterampilan menulis dan membaca pada peserta didik. Pada tahun 2020, Eliantari juga melakukan penelitian mengenai pengaruh model CIRC terhadap keterampilan menulis. Hasil dari penelitian tertera menunjukkan ada pengaruh dari penggunaan model CIRC terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas IV SD. Selain itu, pada tahun 2022 dilakukan penelitian oleh Syafitri yang menghasilkan simpulan bahwa model pembelajaran CIRC berbasis literasi memiliki pengaruh yang signifikan pada keterampilan menulis peserta didik kelas V SD.

Pada penelitian sebelumnya, ada kesamaan salah satu variabel yaitu penggunaan model CIRC dalam proses belajar di sekolah dasar. Namun, belum ada yang secara spesifik berfokus pada model CIRC berbantuan wayang animasi ketika pembelajaran menulis cerita. Kemudian, di SD Negeri Glawan juga belum pernah dilakukan penelitian mengenai penggunaan model CIRC berbantuan wayang animasi pada KBM menulis cerita peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan adanya

penelitian guna mengetahui penggunaan model CIRC dengan berbantuan wayang animasi di kelas V SD Negeri Glawan. Sebab perlu untuk diketahui bagaimana penggunaan model CIRC berbantuan wayang animasi pada kegiatan belajar menulis peserta didik. Dengan demikian, peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Penggunaan Model CIRC Berbantuan Wayang Animasi pada Pembelajaran Menulis Cerita Peserta Didik Kelas V SD Negeri Glawan”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Glawan yang terletak di Desa Glawan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Peserta didik dan guru kelas V SD Negeri Glawan menjadi subjek dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan berlandaskan teori milih Miles dan Huberman yang meliputi *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan penelitian yang terdiri dari tahap awal yaitu pra lapangan, tahap pelaksanaan pekerjaan, dan tahap menganalisis data.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC berbantuan wayang animasi terlaksana dengan baik sesuai sintaks pembelajaran dan mampu menciptakan suasana belajar aktif, kolaboratif, serta menarik. Media wayang animasi membantu peserta didik memahami isi cerita secara lebih konkret sehingga memudahkan mereka dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Dari segi keterampilan menulis, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sangat baik dalam aspek pengorganisasian isi, kebahasaan, dan kelengkapan unsur cerita. Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC berbantuan wayang animasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita peserta didik kelas V, baik dari segi struktur maupun kualitas bahasa yang digunakan.

Tabel 1. Implementasi Model CIRC Berbantuan Wayang Animasi

Tahap CIRC	Kegiatan Utama	Hasil Temuan
Orientasi	Apersepsi, penyampaian tujuan	Peserta didik siap dan termotivasi mengikuti pembelajaran
Organisasi	Pembagian kelompok heterogen, membaca & diskusi	Terjadi kerja sama aktif dan interaksi antarpeserta didik
Pengenalan Konsep	Pemutaran video wayang animasi	Media menarik, membantu pemahaman isi cerita
Eksplorasi	Analisis unsur intrinsik & menulis cerita	Peserta didik aktif menganalisis dan mulai menyusun cerita
Publikasi	Presentasi hasil karya	Meningkatkan percaya diri dan sikap saling menghargai

Penutup	Penguatan & refleksi	Pemahaman lebih jelas dan pembelajaran lebih bermakna
---------	----------------------	---

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menulis Cerita Peserta Didik

Aspek Penilaian	Kategori Sangat Baik	Kategori Baik	Keterangan Umum
Pengorganisasian Isi	76%	21%	Ide runtut, unsur orientasi-komplikasi-resolusi cukup lengkap
Kebahasaan	67%	29%	Tanda baca, huruf, kalimat, dan paragraf cukup baik
Unsur Cerita	72%	26%	Tema, tokoh, alur, latar, amanat sudah relatif lengkap

PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh sumber data dari guru dan peserta didik kelas V SD Negeri Glawan. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Temuan yang dihasilkan berupa keberhasilan pembelajaran menulis cerita menggunakan model CIRC berbantuan wayang animasi di SD Negeri Glawan dan keterampilan menulis cerita peserta didik yang baik dengan penggunaan model CIRC berbantuan wayang animasi. Untuk hasil dan pembahasan yang lebih jelas dijabarkan sebagai berikut.

- a. Penggunaan Model CIRC Berbantuan Wayang Animasi pada Pembelajaran Menulis Cerita Peserta Didik Kelas V SD Negeri Glawan

- 1) Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi penerapan model CIRC guru membuka dan mengawali pembelajaran dengan mengajak berdoa bersama. Setelah itu, guru melaksanakan apersepsi. Hal ini sesuai dengan Mistendeni bahwa pada tahap orientasi ini berupa kegiatan pembukaan (Mistendeni, 2020). Guru melakukan apersepsi serta memancing pengetahuan awal dan rasa ingin tahu yang peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari bersama. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran supaya peserta didik memiliki gambaran, kesadaran, dan kesungguhan untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.

- 2) Tahap Organisasi

Tahapan organisasi ditandai dengan kegiatan pembagian kelompok dengan heterogenitas akademik. Sesuai dengan pernyataan bahwa model pembelajaran kooperatif khususnya CIRC mengutamakan kegiatan aktif secara berkelompok (Trisiantari & Sumantri, 2016). Pembagian kelompok dilakukan sesuai keheterogenan akademik peserta didik (Azhari et al., 2019) dengan harapan peserta didik mampu dan mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama serta mau untuk saling membantu dalam memahami isi dari bacaan. Setiap anggota kelompok turut bertanggungjawab untuk saling membantu rekan satu timnya dalam memahami ide bacaan (Slavin, 2016). Guru membagikan bacaan cerita yang selanjutnya dibaca nyaring secara bergantian dan saling menyimak. Sesuai

konsep CIRC yang merupakan keterpaduan dari kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan peserta didik aktif secara individu maupun kelompok (Supriyadi, 2018). Sistem pembagian bacaan cerita diserahkan kepada kelompok masing-masing dengan bantuan pengawasan guru. Selama proses pembagian maupun membaca dan menyimak itu terjadi interaksi antar peserta didik. Setelah selesai membaca cerita selanjutnya diskusi mengenai isi muatan cerita yang telah dibaca.

3) Tahap Pengenalan Konsep

Guru menyajikan media pembelajaran dalam penelitian ini yakni video wayang animasi. Peserta didik menyimak dengan saksama tayangan yang disajikan sambil memahami lebih dalam isi cerita. Disini wayang animasi difungsikan sebagai penghubung ide kepada penerima yakni peserta didik (Shanie & Fadhilah, 2021). Wayang animasi yang digunakan disini merupakan modifikasi dari wayang modern. Pada pendidikan di era teknologi seperti sekarang, animasi menarik banyak perhatian untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif (Melati et al., 2023). Setelah menyaksikan video wayang animasi peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan.

4) Tahap Eksplorasi

Guru membuka sesi diskusi terbuka dengan peserta didik untuk membahas materi terkait. Guru juga membimbing peserta didik untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik cerita mulai dari tema cerita, penokohan, alur cerita, latar cerita, maupun amanat cerita. Sebuah cerita akan utuh apabila unsur-unsurnya lengkap dan padu. Peserta didik aktif berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada. Guru memberikan contoh yang jelas dan konkret. Kemudian, setelah selesai membedah unsur-unsur pembentuk cerita, guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengerjakan tugasnya dan membuat karya tulis cerita. Model CIRC menurut Apriliani mengintegrasikan kemampuan membaca, menyimak, menguasai isi, dan menuliskannya kembali (Apriliani & Radia, 2020).

5) Tahap Publikasi

Tahapan publikasi dimaknai sebagai tahapan untuk mempresentasikan atau menyampaikan hasil karya masing-masing peserta didik baik individu maupun kelompok. Peserta didik perlu menyampaikan hasil kerjanya (Rahmi & Marnola, 2020). Setelah mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, teman-teman lain diberikan kesempatan untuk memberikan respon berupa masukan, komentar, ataupun pertanyaan. Guru membantu peserta didik apabila dalam menjawab pertanyaan mengalami kesulitan. Pada tahapan ini peserta didik juga belajar untuk saling menghargai dan menghormati karya maupun pendapat orang lain.

6) Tahap Penutup (Penguatan & Refleksi)

Tahap terakhir dari sintaks model CIRC adalah penutupan. Adapun yang termasuk dalam agenda penutupan disini yaitu penguatan dan refleksi.

Penguatan yang dimaksudkan yaitu penguatan materi oleh guru terhadap peserta didik sehingga tidak menimbulkan ambiguitas. Guru bisa memancing dengan mengajukan pertanyaan terbuka. Hal ini mendukung pendapat Slavin bahwa salah satu keunggulan model CIRC yakni memperluas wawasan dan aspirasi (Hasnah & Ginting, 2021). Selain tanya jawab, pada tahap penguatan ini peserta didik diajak oleh guru untuk menarik simpulan bersama dari hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, guru melakukan refleksi misalnya dengan menanyakan bagaimana kesan peserta didik terhadap model dan media pembelajaran yang digunakan. Setelah semua selesai dilaksanakan, lalu guru menutup pembelajaran.

b. Keterampilan Menulis Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Cerita dengan Model CIRC Berbantuan Wayang Animasi

Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mengemukakan ide atau perasaan kepada orang lain sehingga mudah untuk dipahami (Lailiyah, 2018). Oleh karena itu, pada pengorganisasian isi penulisan cerita ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan. Indikator pertama berkaitan dengan judul cerita yang ditulis. Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis hasil karya didapati sebagian besar peserta didik sudah bisa menuliskan judul cerita dengan baik dan sesuai tema. Indikator selanjutnya yaitu ide cerita yang ditulis harus logis, relevan, jelas, runtut, utuh, dan koheren (padu). Peserta didik sudah mampu menuliskan ide cerita dengan baik meskipun masih perlu perbaikan pada beberapa anak dalam hal kelogisan dan relevansi. Indikator yang tak kalah penting yaitu muatan orientasi, komplikasi, dan resolusi. Juga penulisan tokoh dan latar pada cerita. Berdasarkan data hasil analisis karya menampakkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menuliskan bagian tokoh, latar, orientasi, komplikasi, dan masalah dalam cerita sudah cukup bagus. Hasil dari analisis kreativitas penulisan sudah cukup baik. Secara keseluruhan hasil analisis untuk aspek pengorganisasian isi cerita sudah 76% masuk kedalam kategori sangat baik, 21% kategori baik, dan sisanya belum baik (kurang).

Aspek penting dalam menyusun sebuah cerita berikutnya yaitu kebahasaan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa sebagai komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung (Prakoso et al., 2021). Bahasa yang digunakan dalam penulisan cerita sebaiknya mudah untuk dipahami agar pesan yang ingin disampaikan bisa sampai kepada pembaca. Keterpaduan antar paragraf juga penting supaya tercipta tulisan yang baik (Nuralifah & Saputri, t.t.). Indikator yang digunakan dalam menganalisis karya yakni tanda baca, penulisan huruf dan kata, kalimat, paragraf, dan kerapian tulisan. Secara keseluruhan analisis karya dari gabungan semua indikator kebahasaan kategori sangat baik mencapai 67%, kategori baik 29%, dan sisanya masih kurang baik (cukup).

Proses penyusunan sebuah cerita tentunya tidak lengkap tanpa unsur-unsurnya. Unsur-unsur cerita memiliki keterkaitan erat satu sama lain dalam membangun kisah yang utuh. Indikator yang dinilai pada penulisan karya tulis aspek unsur cerita yaitu kronologi dan muatan tema, tokoh, alur, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Berdasarkan data analisis hasil karya peserta

didik, indikator dalam aspek unsur-unsur cerita yang sudah masuk kategori sangat baik mencapai 72% dan kategori baik 26%. Kelengkapan unsur-unsur cerita ini menjadi bagian penting keutuhan sebuah cerita karena apabila ada yang tidak lengkap pastinya hasil penulisan cerita akan berbeda dan kurang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, simpulan yang dapat ditarik ialah bahwa penggunaan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan wayang animasi pada pembelajaran menulis cerita peserta didik kelas V SD Negeri Glawan dilaksanakan dengan langkah orientasi, organisasi, pengenalan konsep, eksplorasi, publikasi, dan penutup (penguatan dan refleksi). Keterampilan menulis cerita peserta didik kelas V SD Negeri Glawan yang menggunakan model CIRC berbantuan wayang animasi dalam pembelajaran menulis cerita menunjukkan hasil yang sangat baik berdasarkan analisis hasil karyanya, yakni mencapai 72% secara keseluruhan. Ini merupakan hasil dari tiga aspek yang masing-masing yakni aspek pengorganisasian isi mencapai 76%, aspek kebahasaan mencapai 67%, serta aspek unsur cerita mencapai 72%. Implikasi teoretisnya yakni pembelajaran yang menggunakan model CIRC berbantuan wayang animasi memperkuat teori belajar konstruktivisme oleh Vygotsky. Implikasi praktis dari penelitian ini yakni model pembelajaran CIRC berbantuan wayang animasi bisa digunakan dalam pembelajaran menulis cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Azhari, S. N., Cahyani, I., & Kirana, P. (2019). Application model cooperative integrated reading and composition (CIRC) to improve reading comprehension skills of class V elementary school students. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 150. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3i1.32452>
- Diah, F., Dewi, K., Slamet, S. Y., & Kurniawan, S. B. (n.d.). Analisis kesalahan paragraf dalam menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VI pada pembelajaran bahasa Indonesia. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i4>
- Hasnah, Y., & Ginting, P. (2021). Implementasi cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah reading for academic purposes. 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Lailiyah, N. (2018). Pengembangan media interaktif berbasis flash untuk pembelajaran keterampilan menuliskan kembali cerita siswa kelas IV SD. *JPGSD*, 6(7), 1150–1159. <https://core.ac.uk/download/pdf/230635471.pdf>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, & Ninasari, A. (2023). The use of animation as technology-based learning media to encourage learning motivation. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.

- Mistendeni, M. (2020). Model pembelajaran kooperatif tipe integrated reading and composition (CIRC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1913–1918.
- Mulyani, D., & Slamet, S. Y. (n.d.). Pengaruh model pembelajaran concept sentence dan minat belajar terhadap keterampilan menulis narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i1.71839>
- Niab, S. A. (2016). Kemampuan menulis dongeng pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Jarak Sewon Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nuralifah, R., & Saputri, D. Y. (n.d.). Analisis penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar. <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2>
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Implementasi genre based approach untuk meningkatkan keterampilan menulis explanation text. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39206>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Shanie, A., & Nur Fadhillah, C. (2021). Meningkatkan kemampuan bicara anak usia dini melalui pembelajaran menggunakan media wayang modern karakter animasi lucu. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6616>
- Slavin, R. E. (2016). Instruction based on cooperative learning. In *Small groups: Key readings* (pp. 11–21). <https://doi.org/10.4324/9780203647585>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Supriyadi, S. (2018). Penerapan metode cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dengan bahasa Inggris. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model pembelajaran cooperative integrated reading composition berpola lesson study meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>